

Analisis Bibliometrik Kebijakan Berbasis Bukti dalam Bidang Pendidikan

Bibliometrics Analysis of Evidence Based Policy on Education

¹Rizki Dwi Febriano & ^{✉2}Imam Yuadi

¹Departemen Administrasi Publik Universitas Airlangga, Indonesia

²Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga, Indonesia

ARTICLE INFO

Kebijakan Berbasis Bukti,
Pendidikan,
Analisis Bibliometrik.

Article History:

Received : 5 June 2023

Accepted : 8 Des 2023

Publish : 15 Des 2023

ABSTRAK:

Kebijakan berbasis bukti merupakan bentuk pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendorong transformasi dan menunjang berbagai kegiatan manusia melalui produk kebijakan. Namun, penggunaan bukti dalam perumusan kebijakan masih menjadi tantangan dalam sektor publik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi, melihat alur, dan arah penelitian secara terstruktur dalam studi kebijakan berbasis bukti dalam bidang pendidikan yang terbit pada tahun 2013-2022. Menggunakan metode analisis bibliometrik dengan memanfaatkan database jurnal dari Web of Science yang divisualisasikan menggunakan aplikasi VosViewer dan R Biblioshiny untuk menganalisis 158 artikel publikasi yang telah disaring berkaitan dengan kebijakan berbasis bukti dan pendidikan. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa bidang subjek Education Educational Research dan publikasi di dalam Journal Evidence and Policy menjadi sumber referensi utama. Britania Raya dan Australia menjadi negara yang banyak memproduksi dan melakukan menjadi subjek dalam topik kebijakan berbasis bukti dalam bidang pendidikan.

ABSTRACT:

Evidence based policy is a form of utilizing science and technology to encourage transformation and support various human activities through policy products. However, the use of evidence in policy formulation remains a challenge in the public sector. The purpose of this study is to identify, see the flow, and direction of research in a structured manner in evidence-based policy studies in the field of education published in 2013-2022. Using bibliometric analysis methods by utilizing journal databases from Web of Science visualized using VosViewer and R Biblioshiny applications to analyze 158 filtered publication articles related to evidence-based policy and education. This study resulted in findings that the subject area of Education Educational Research and publications in the Journal of Evidence and Policy became the main reference sources. The United Kingdom and Australia are countries that produce and cite on evidence-based policy topics in education.

How to Cite:

Febriano, R. D., Yuadi, I. (2023). Analisis Bibliometrik Kebijakan Berbasis Bukti dalam Bidang Pendidikan. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 17(2), 167-184. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v17i2.552>.

[✉]Corresponding author :

Address : Kampus MERR C Mulyorejo – Surabaya

Email : imam.yuadi@fisip.unair.ac.id

Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan is licensed under a  Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Hal. 167-184

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi elemen yang semakin familiar di era kontemporer ini. Dinamika perkembangan iptek mampu menunjang berbagai kegiatan baik bidang pengembangan kebaruan sains dan teknologi maupun bidang lainnya mulai dari skala yang kecil hingga besar. Dalam konteks ini, salah satu bidang yang mampu ditunjang oleh iptek dan diperhatikan banyak orang ialah bidang publik. Besarnya kemanfaatan yang muncul dalam bidang publik ini menjadi potensi yang baik ketika iptek dapat digunakan untuk dalam melihat pola-pola dan diikutsertakan untuk menghasilkan produk kebijakan tertentu. Akan tetapi, realitas yang terjadi pada saat ini kemajuan iptek masih minim penerapan karena tidak dimanfaatkan dan diolah menjadi produk kebijakan berbasis bukti (data, kajian, atau laporan dari organisasi dunia) yang berguna kepada masyarakat. Dalam ranah sektor publik, penggunaan iptek dalam lingkup bidang publik pada kebijakan telah dikenal lama dan menjadi kebiasaan sebelum akhirnya muncul sebuah istilah untuk menggunakan basis bukti, data, atau informasi sebagai sesuatu yang terstruktur (Wyatt, 2002), dan langkah penerapan atas penalaran (Sanderson, 2002) tertentu untuk memutuskan suatu kebijakan atau tindakan yang menyangkut banyak individu atau publik.

Untuk melihat secara praktikal penerapan konsep ini salah satu caranya ialah melalui analisis publikasi yang telah diterbitkan mengenai sejauh mana kebijakan berbasis bukti ini diterapkan secara spesifik dalam bidang pendidikan. Kajian ini akan melihat perkembangan literatur yang dalam periode sepuluh tahun terakhir. Dalam beberapa tahun terakhir, literatur mengenai kebijakan berbasis bukti bidang pendidikan ini masih berkembang secara fluktuatif dan jumlahnya masih belum bertambah secara signifikan, padahal dunia pendidikan dan teknologi seharusnya menjadi bidang yang

dekat dengan pengembangan dan inovasi tetapi rujukan untuk perumusan kebijakan masih belum diterapkan secara meluas.

Masalah dalam pembuatan kebijakan publik sering kali dipahami sebagai bentuk keputusan yang dekat dengan politik, kepentingan, dan upaya untuk memobilisasi aktor tertentu. Masih minimnya kajian mengenai kebijakan berbasis bukti dalam bidang pendidikan di Indonesia menjadi bukti bahwa penerapan konsep ini dalam bidang pendidikan masih belum diterapkan secara menyeluruh. Di Indonesia, salah satu kajian membahas mengenai kebijakan berbasis bukti digunakan dalam melihat fenomena kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Hernawan dkk., 2022). Dari segi praktikal, lembaga penelitian independen seperti SMERU bergerak melalui penelitian yang dilakukan kemudian dituangkan ke dalam rekomendasi kebijakan pembelajaran jarak jauh yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada saat pandemi covid-19 (Knowledge Sector Initiative Indonesia, 2021). Sementara di negara lain, konsep ini digunakan dalam meneliti sejauh mana dampak riset kepada kebijakan pendidikan (Lingard, 2013).

Berdasarkan atas fenomena empiris dan teoritis tersebut, maka penelitian ini membahas masalah bagaimana perkembangan literatur dan pemetaan hubungan yang terjadi antar publikasi terkait kebijakan berbasis bukti dalam bidang pendidikan. Tujuannya untuk mengidentifikasi, melihat alur, dan arah penelitian secara terstruktur perkembangan literatur terkait kebijakan berbasis bukti dalam bidang pendidikan. Kajian ini akan memetakan hubungan yang terjadi melalui kata kunci, sitasi, penulis, serta jejaring yang terbentuk dalam himpunan publikasi yang diidentifikasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik untuk digunakan dalam kajian dengan fokus pada data

bibliografis dalam literatur yang mempunyai kesamaan topik, tema, dan kata kunci yang telah ditetapkan. Bibliometrik ini merupakan cara pengukuran untuk melihat perkembangan suatu literatur dan pola publikasi, kutipan, kolaborasi yang telah dilakukan dalam bidang tertentu dengan menggunakan metode statistika sehingga dapat menganalisis secara sistematis dan memperoleh pemahaman terkait cakupan kajian, tren, hingga pengaruh dalam bidang tertentu dalam hal ini kebijakan berbasis bukti dalam bidang pendidikan.

Untuk mempermudah pencarian, maka penulis memberikan gambaran secara umum struktur yang digunakan dalam menulis artikel ini. Bagian pertama membahas mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian terdahulu, dan tujuan kajian. Pada bagian kedua penulis memaparkan tinjauan pustaka terkait konsep kebijakan berbasis bukti. Selanjutnya, pada bagian ketiga metode penelitian untuk memberikan pemahaman bagaimana cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh hingga menyajikan hasil analisis data. Kemudian, pada bagian keempat berisikan hasil dan pembahasan kajian. Pada keenam penulis memberikan simpulan dan saran serta bagian terakhir peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu pembuatan artikel ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Berbasis Bukti

Kebijakan berdasarkan bukti didasarkan pada identifikasi apa yang paling berkaitan dengan masalah dan praktik kebijakan (Young dkk., 2002) diartikan sebagai penggunaan temuan-temuan penelitian yang terorganisir dan menyeluruh untuk memandu keputusan kebijakan yang baik. Sifat bukti dari kajian dan evaluasi serta bagaimana bukti digunakan dalam proses pembuatan kebijakan (Cartwright dkk.,

2009; Sanderson, 2002) menjadi asumsi yang menguatkan tindakan sektor publik. KBB menyoroti pentingnya mengandalkan data ilmiah untuk menginformasikan pembuatan kebijakan yang berlawanan dengan ideologi politik atau keyakinan pribadi (Parkhurst, 2017). Memastikan bahwa kebijakan itu efisien, efektif, dan didukung oleh bukti terbaik yang tersedia adalah tujuan KBB. Dengan memasukkan informasi ilmiah ke dalam proses pembuatan kebijakan, KBB mampu menutup kesenjangan antara penelitian dan kebijakan (Alazmi & Alazmi, 2022).

Dalam kajian kebijakan berdasarkan bukti mengungkapkan bahwa konsep ini telah mendapatkan perhatian yang signifikan pada publikasi beberapa tahun belakangan ini (Auld & Morris, 2016; Cartwright, 2019; Cheung & Slavin, 2016). Sebagian besar organisasi pemerintah dan organisasi secara umum telah berusaha untuk meletakkan riset berbasis bukti ke dalam wilayah birokrasi dan politik (Parkhurst, 2017) dan memasukkan KBB dalam proses pengambilan keputusan mereka karena mereka memahami betapa pentingnya hal itu. Literatur lainnya juga mengidentifikasi beberapa kesulitan (Zapp & Powell, 2017) dalam mengakses dan menafsirkan temuan-temuan penelitian, pentingnya nilai dan kepercayaan dalam pembuatan kebijakan, dan perlunya menunjukkan keseimbangan antara bukti ilmiah dan pertimbangan lainnya seperti masukan pemangku kepentingan dan kelangsungan politik ketika menerapkan KBB.

Salah satu faktor kunci yang mendukung ialah ketersediaan bukti riset (Stuart dkk., 2017) merupakan salah satu komponen terpenting dari implementasi KBB yang efektif. Untuk membuat keputusan yang bijaksana, pembuat kebijakan membutuhkan akses terhadap temuan-temuan penelitian yang dapat

dipercaya dan relevan. Namun, literatur juga menekankan betapa pentingnya untuk mempertimbangkan konteks dan keadaan unik setiap isu kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini disusun dengan menggunakan analisis bibliometrik yang membahas mengenai kebijakan berbasis bukti pada bidang pendidikan dengan menggunakan bantuan aplikasi *VOSViewer* dan bahasa R melalui web *Biblioshiny* (*Rstudio*) untuk melihat analisis visualisasi bibliometrik yang menampilkan data berupa grafik dan statistik. Artikel ini disusun dengan alur penelitian sebagai berikut.

Berdasarkan Gambar 1. alur penelitian yang dimulai dengan menentukan tema dan masalah yang ditemukan dalam bidang administrasi publik dan kebijakan publik yang akan dikaji yang dilanjutkan dengan pencarian fenomena masalah dengan menggunakan mesin pencarian. Selanjutnya, penulis memulai pencarian artikel terkait topik dan kata kunci yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan database yang telah tersedia. Setelah mendapatkan data terkait artikel publikasi, kemudian penulis lanjutkan dengan mulai memasuki alur dalam *Prisma* untuk analisis bibliometrik dan pada akhir dilakukan analisis hasil, penulisan artikel dan menarik

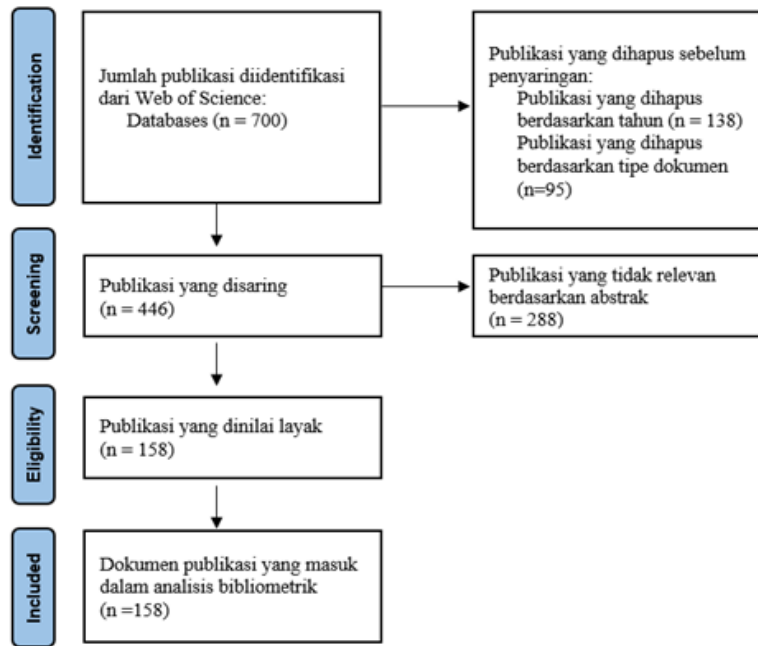
kesimpulan atas data visualisasi yang dijelaskan.

Berdasarkan Gambar 2. *flowchart* atau diagram alur untuk analisis bibliometrik. Langkah pertama yang penulis lakukan guna memulai pengumpulan data menggunakan *Web of Science* ialah menentukan kata kunci dari topik yang akan dikaji untuk dapat dianalisis. Dalam artikel ini penulis mengambil topik terkait kebijakan berbasis bukti dengan fokus pada bidang pendidikan. Kata kunci yang penulis gunakan dalam pencarian pada tanggal 15 Maret 2023 dalam database *Web of Science* ialah “evidence based polic*” dan “education” yang menghasilkan hasil pencarian sebanyak 700 publikasi.

Kemudian, penulis memberikan batasan pada hasil pencarian dengan berfokus pada publikasi yang diterbitkan pada tahun 2013 hingga tahun 2022 dan tipe dokumen yang hanya berfokus pada artikel. Dari batasan tersebut penulis memperoleh publikasi yang telah dibatasi sebanyak 446 publikasi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa query yang digunakan dalam pencarian publikasi dalam database *Web of Science* diuraikan menjadi “evidence based polic*” (All Fields) and education (All Fields) and 2022 or 2021 or 2020 or 2019 or 2018 or 2017 or 2016 or 2015 or 2014 or 2013 (Publication Years) and Article (Document Types).



Gambar 1. Diagram Alur Metode Penelitian



Sumber: Data Diolah

Gambar 2. Flowchart Prisma untuk Analisis Bibliometrik

Pada tahapan selanjutnya penulis melakukan screening database publikasi yang telah dibatasi sebelumnya dengan melakukan peninjauan kembali pada hasil publikasi dengan melihat abstrak masing-masing artikel apakah sesuai dengan konteks kajian yang sesuai dengan topik kebijakan berbasis bukti dalam bidang pendidikan yang telah peneliti fokuskan. Peneliti melakukan penyaringan secara manual untuk meminimalisasikan kesalahan yang dapat dilakukan dalam mesin pencarian. Peneliti memperoleh hasil penyaringan bahwa sebanyak 288 artikel publikasi tidak sesuai dengan konteks.

Dari hasil tersebut kemudian didapatkanlah sebanyak 158 artikel publikasi dalam database *Web of Science* yang dinilai layak atau eligibel untuk dapat dianalisis. Data yang telah layak untuk dapat dilakukan analisis bibliometrik tersebut kemudian di ekspor dengan format BibTex dan RIS agar dapat dimasukkan ke dalam aplikasi *Biblioshiny* dan *VOSViewer*.

HASIL DAN PEMBAHASAN Berdasarkan Tahun Publikasi (2013-2022)

Berdasarkan hasil pencarian dan pengumpulan data dengan kata kunci *evidence based policy* dan *education* dalam periode waktu sepuluh tahun terakhir mulai tahun 2013 hingga tahun 2022 diperoleh hasil sebanyak 158 publikasi. Berdasarkan Tabel 1. dapat dibaca bahwa dalam perkembangan jumlah publikasi menunjukkan terjadinya fluktuasi publikasi pada setiap tahunnya. Secara rinci, jumlah publikasi mengenai kata kunci *evidence based policy* dan *education* dalam periode waktu tahun 2013 hingga tahun 2022 dijabarkan sebagai berikut. Pada tahun 2013 terbit sebanyak 9 publikasi, pada tahun 2014 terbit sebanyak 11 publikasi, pada tahun 2015 terbit sebanyak 11 publikasi, pada tahun 2016 terbit sebanyak 20 publikasi, pada tahun 2017 terbit sebanyak 19 publikasi, pada tahun 2018 terbit sebanyak 17 publikasi, pada tahun 2019

terbit sebanyak 18 publikasi, pada tahun 2020 terbit sebanyak 21 publikasi, pada tahun 2021 terbit sebanyak 15 publikasi, dan pada tahun 2022 terbit sebanyak 17 publikasi.

Tabel 1. Tren Publikasi Terkait Kebijakan Berbasis Bukti dalam Bidang Pendidikan Tahun 2013-2022

Tahun	Dokumen	Persentase
2013	9	5,69%
2014	11	6,96%
2015	11	6,96%
2016	20	12,65%
2017	19	12,02%
2018	17	10,75%
2019	18	11,39%
2020	21	13,29%
2021	15	9,49%
2022	17	10,75%
Jumlah	158	100%

Sumber: Data Primer Diolah dari *Web of Science*, 2023

Peningkatan secara signifikan terjadi pada tahun 2016 dengan peningkatan sebesar 9 publikasi menjadi 20 publikasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 11 publikasi. Akan tetapi, pada tahun 2021 terjadi penurunan secara signifikan sebanyak 6 publikasi dari 21 publikasi pada tahun 2020 menjadi 15 publikasi pada tahun 2021. Publikasi pada tahun 2021 menjadi publikasi terbanyak dalam rentang waktu 2013-2022. Sementara, pada tahun 2013 menjadi tahun dengan publikasi paling sedikit.

Berdasarkan Bidang Subjek

Dari 158 publikasi yang memiliki kesesuaian dengan topik kebijakan berbasis bukti dalam pendidikan, terdapat berbagai bidang subjek yang banyak melakukan kajian pada topik ini. Berdasarkan Tabel 2. diambil sepuluh bidang subjek kajian yang terbanyak pada tahun 2013-2022. Pada urutan pertama, subjek *Education*

Educational Research mencapai 87 publikasi. Selanjutnya pada urutan kedua, subjek *Social Science Interdisciplinary* mencapai 8 publikasi. Urutan ketiga ditempati subjek *Criminology Penology* yang mencapai 7 publikasi. Urutan keempat, subjek *Public Environmental Occupational Health* mencapai 7 publikasi. Urutan kelima, subjek *Mutidisciplinary Sciences* mencapai 5 publikasi. Urutan keenam, ditempati *Psychology Multidisciplinary* yang mencapai 5 publikasi. Pada urutan ketujuh, ditempati bidang subjek *Public Administration* yang mencapai 5 publikasi. Urutan kedelapan, bidang subjek *Environmental Studies* dengan capaian 4 publikasi, Urutan kesembilan, bidang subjek *Law* yang mencapai 4 publikasi. Pada urutan kesepuluh, ditempati oleh *Family Studies* yang mencapai 3 publikasi.

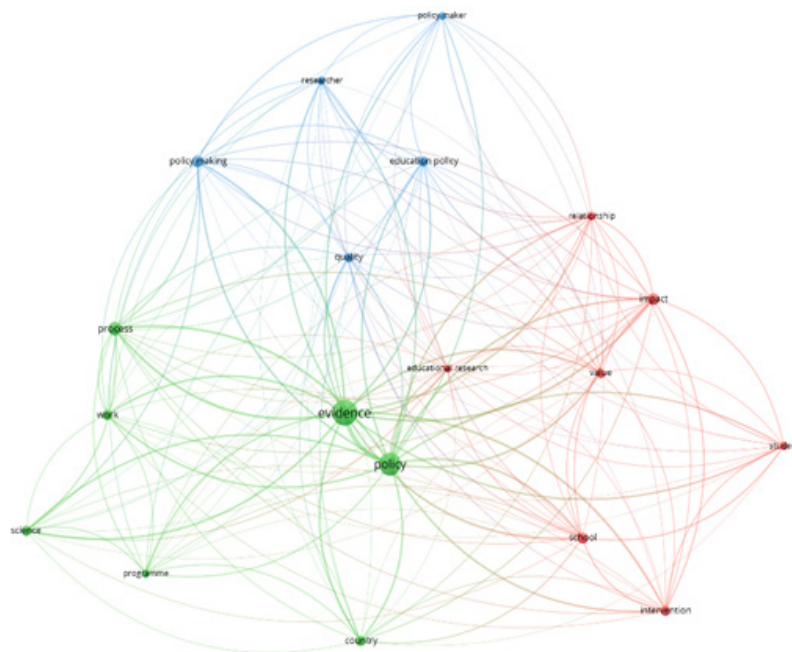
Visualisasi Publikasi dalam Aplikasi VOSViewer

Hasil dari visualisasi dari data yang dimasukkan melalui *VosViewer* mencakup sebanyak 4141 kata kunci dari pengumpulan data yang diperoleh melalui artikel jurnal pada database *Web of Science*, 19 diantaranya masuk ke dalam kata kunci yang sesuai dengan pembahasan mengenai kebijakan berbasis bukti dalam bidang pendidikan. 1139 kekuatan hubungan yang saling berkaitan atas subjek dalam kata kunci pada data yang diperlihatkan. Selain itu, didapatkan 3 kluster dan 19 item kata kunci dalam tiga jenis visualisasi pada aplikasi *VosViewer* ini. Pertama, visualisasi jejaring atau *network visualization* yang berfungsi menggambarkan hubungan yang terbentuk dalam kata kunci. Kedua, visualisasi berlapis atau *overlay visualization* yang berfungsi menggambarkan data berdasarkan tahun publikasi artikel. Ketiga visualisasi kepadatan atau *density visualization* yang berfungsi untuk menggambarkan banyaknya kata kunci yang sama dalam subjek data artikel jurnal.

Tabel 2. Sepuluh Bidang Subjek Penelitian Terbanyak

No	Area Subjek	Artikel
1.	Education Educational Research	87
2.	Social Science Interdisciplinary	8
3.	Criminology Penology	7
4.	Public Environmental Occupational Health	7
5.	Multidisciplinary Sciences	5
6.	Psychology Multidisciplinary	5
7.	Public Administration	5
8.	Environmental Studies	4
9.	Law	4
10.	Family Studies	3

Sumber: Data Primer Diolah dari *Web of Science*, 2023



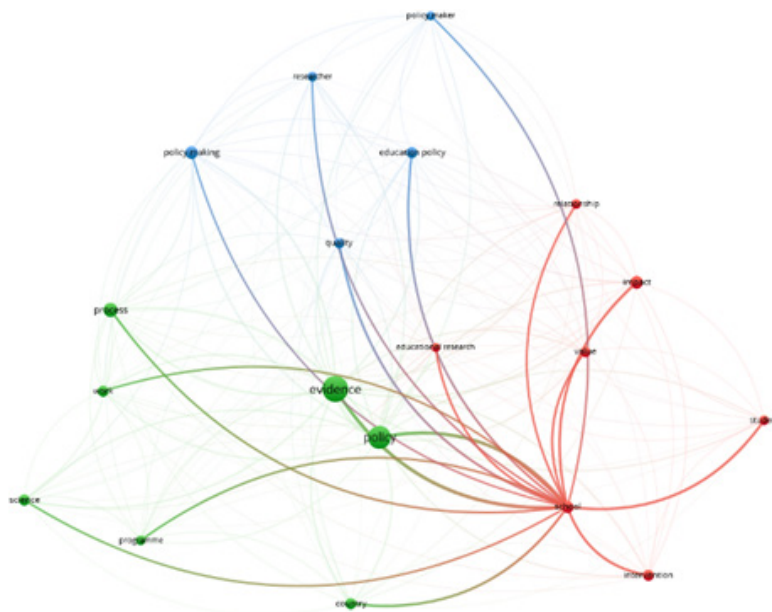
Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 3. Hasil *Network Visualization VOSViewer* Berdasarkan Kata Kunci

Berdasarkan Gambar 3 bahwa terdapat 19 kata kunci yang dibagi menjadi 3 kluster, yakni merah, hijau, dan biru. Setiap kluster menunjukkan kelompok yang memiliki hubungan antar kata kunci pada data kajian yang telah dimasukkan ke dalam aplikasi. Pembahasan secara rinci pada setiap kluster akan dipaparkan untuk mengetahui lebih dalam situasi pada masing-masing kluster.

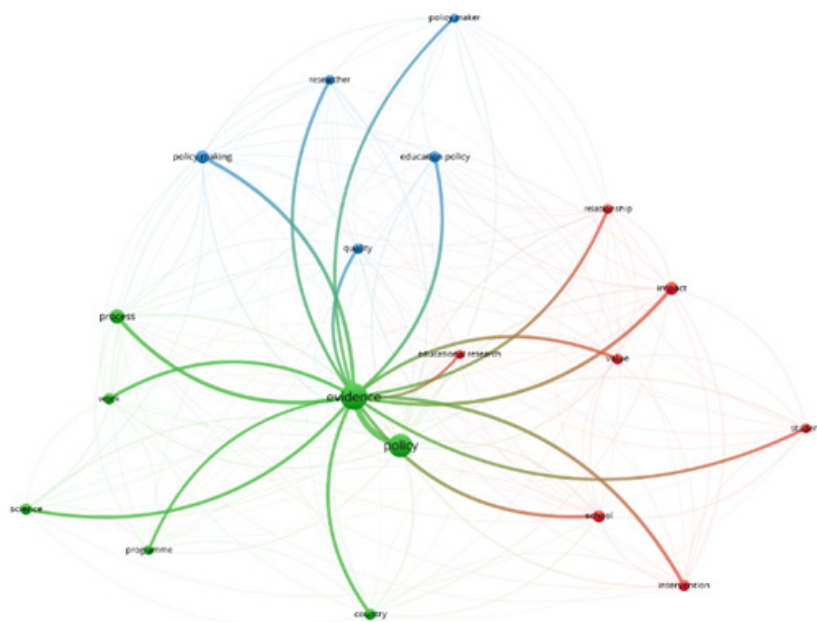
Gambar 4 visualisasi kluster 1 menunjukkan bahwa kluster 1 yang berwarna

merah terdiri dari 7 kata kunci, yakni *school*, *value*, *educational research*, *intervention*, *student*, *impact*, dan *relationship*. Item terbesar yaitu kata kunci *School* yang terdiri 18 link dengan keseluruhan kekuatan hubungan 105 dan 25 *occurrence* atau kejadian. Dilanjutkan dengan kata *Value* yang terdiri 18 link dengan keseluruhan kekuatan hubungan 85 dan 18 *occurrence* atau kejadian.



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 4. Visualisasi Kluster 1 *Network Visualization VOSViewer* Berdasarkan Kata Kunci



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 5. Visualisasi Kluster 2 *Network Visualization VOSViewer* Berdasarkan Kata Kunci

Gambar 5 menunjukkan bahwa kluster 2 yang berwarna hijau terdiri dari 7 kata kunci bahasan, yakni evidence, policy, programme, work, process, science, country. Item terbesar yaitu kata kunci Evidence yang terdiri 18 link dengan

keseluruhan kekuatan hubungan 445 dan 137 occurrence atau kejadian. Dilanjutkan dengan kata Policy yang terdiri 18 link dengan keseluruhan kekuatan hubungan 377 dan 105 occurrence atau kejadian.

yang diterbitkan pada tahun 2013-2022, terdiri dari 19 kata kunci dengan 163 hubungan dan 1139 kekuatan hubungan yang dibagi menjadi 3 kluster berdasarkan tahun, yakni ungu, hijau, dan kuning. Setiap kluster menunjukkan rata-rata tahun dengan kata kunci tertentu diterbitkan. Semakin gelap warna, menunjukkan periode yang lebih lama tingkat intensitas penggunaan kata kunci pada publikasi dengan kata kunci tersebut. *Policy making* menjadi kata kunci dengan rata-rata penggunaan terbanyak pada tahun 2017. Sementara, *evidence* menjadi kata kunci dengan rata-rata penggunaan terbanyak dalam publikasi pada tahun 2018. *Value* menjadi kata kunci yang banyak digunakan pada periode publikasi tahun 2019.

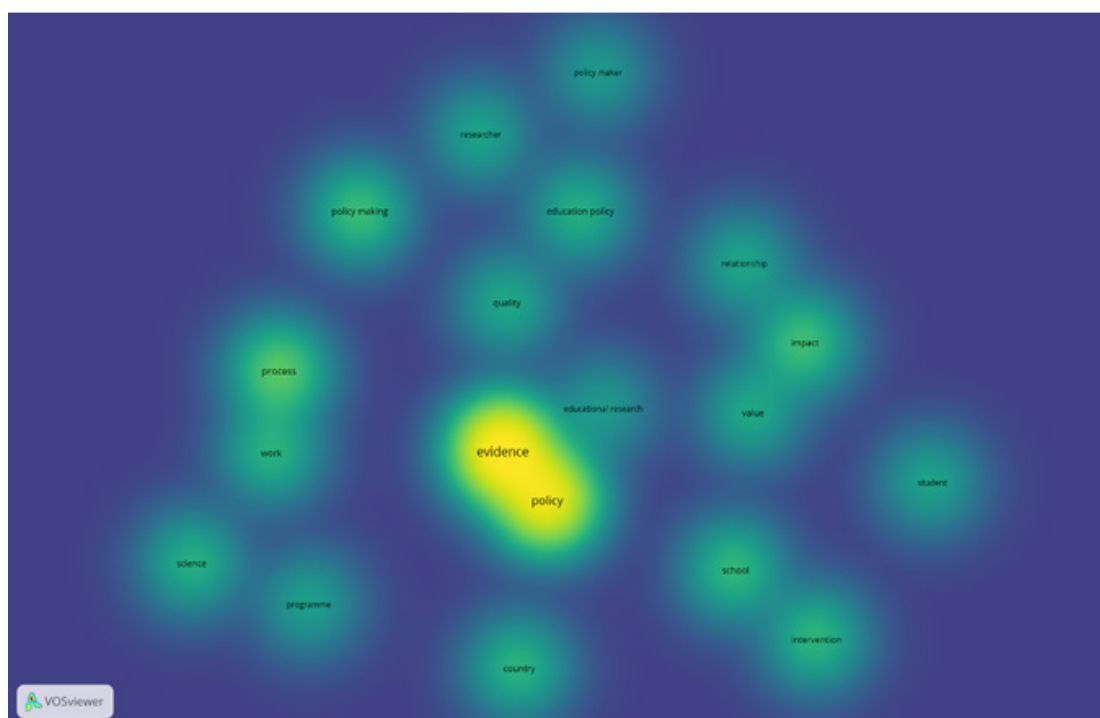
Dalam visualisasi pada Gambar 8, menunjukkan hasil *density visualization* VOSViewer berdasarkan kata kunci mengenai kebijakan berbasis bukti dalam pendidikan yang diterbitkan pada tahun 2013-2022 menunjukkan bahwa semakin

terang warna yang melekat dalam kata kunci tersebut, maka intensitas penggunaan kata kunci dalam publikasi yang terbit semakin banyak digunakan. Sementara semakin gelap warnanya menunjukkan bahwa masih belum banyak penelitian dengan kata kunci tersebut. Pada Gambar 8 *Evidence* dan *Policy* menjadi kata kunci dengan warna yang terang. Sementara, *Educational research* dan *Policy maker* menjadi kata kunci yang termasuk ke dalam warna yang lebih gelap.

Visualisasi Publikasi dalam Aplikasi *R Biblioshiny*

Berdasarkan *Three-Field Plot*

Visualisasi *Three-Field Plot* dalam Gambar 9, menunjukkan plot antara Authors (AU) – Cited References (CR) – Keywords (DE). Berdasarkan hasil visualisasi, Lewis S mendapatkan nilai 14.0 dengan *incoming flow count* atau hitungan arus masuk sebanyak 8 dari referensi yang dikutip dan *outcoming flow count* dengan 3 kata kunci (*pisa*, *evidence-based policymaking*, dan



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 8. Hasil *Density Visualization* VOSViewer Berdasarkan Kata Kunci

evidence based). Selanjutnya, Xiao ZM mendapatkan nilai 3.0 dengan *incoming flow count* atau hitungan arus masuk sebanyak 0 dari referensi yang dikutip dan *outcoming flow count* dengan 2 kata kunci (*evidence based policy* dan *evaluation*). Kemudian, Cartwright N mendapatkan nilai 3.0 dengan *incoming flow count* atau hitungan arus masuk sebanyak 2 dari referensi yang dikutip dan *outcoming flow count* dengan 3 kata kunci (*evidence based policy, education, dan evidence*). Sementara itu, terdapat 6 penulis yang mendapatkan nilai 1.0 dan plot yang terjalin dapat dilihat secara lebih rinci dalam Gambar 9.

Berdasarkan Sumber Publikasi

Visualisasi pada Gambar 10. menunjukkan sumber publikasi yang relevan dan tepat dengan kata kunci pencarian terkait *evidence based policy* dan *education*, antara lain: *Journal Evidence and Policy* dan *Zeitschrift Fur Erziehungswissenschaft* menjadi sumber publikasi yang paling relevan dengan 5 publikasi, *Journal Education Sciences* dengan 4 publikasi, *Journal Comparative Education, Journal Educational Research, International*

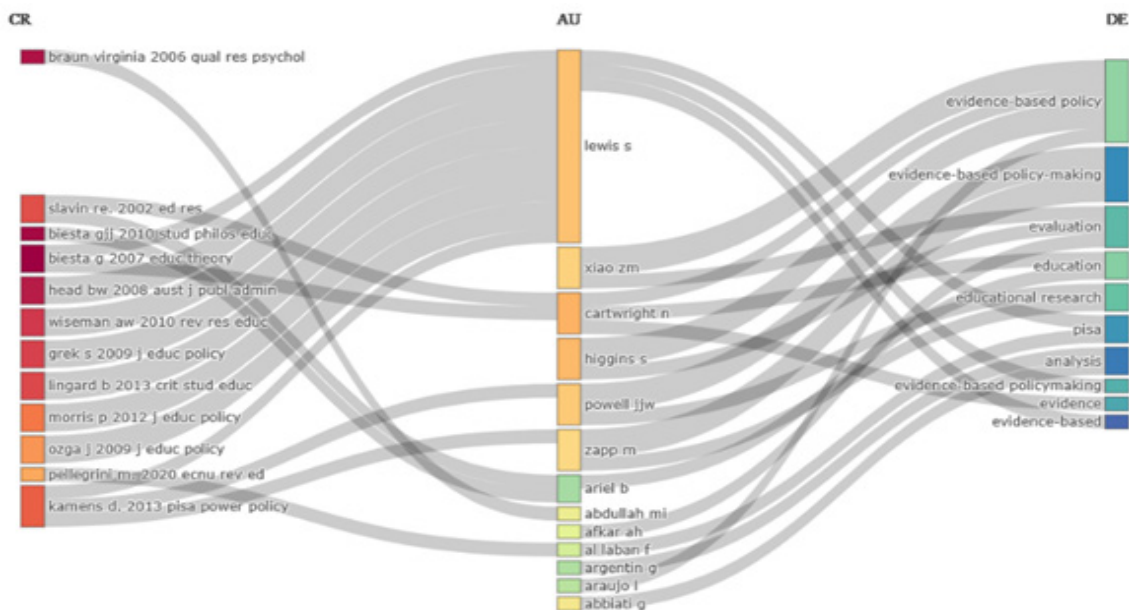
Journal of Sport Policy and Politics, Journal of Education Policy, dan Plos One dengan 3 publikasi, *BMC Public Health* dan *BMJ Open* dengan 2 publikasi.

Berdasarkan Afiliasi Publikasi

Visualisasi menunjukkan afiliasi universitas dengan publikasi yang telah diterbitkan dan relevan dengan kata kunci pencarian terkait *evidence based policy* dan *education*, antara lain: University Durham, University Queensland, University Otago, University Oslo, Chines University Hong Kong, Saint Louis University, University Edinburgh, L (*Corresponding Author*), Massey University, dan McMaster University.

Berdasarkan Negara yang Banyak Dikutip

Visualisasi Gambar 12. menunjukkan negara yang paling banyak dikutip dalam publikasi dengan kata kunci pencarian terkait *evidence based policy* dan *education*, antara lain: United Kingdom, Australia, USA, China, Germany, Belgium, Italy, Canada, Luxembourg, dan Norway. Hal ini menunjukkan bahwa praktik mengenai kebijakan berbasis bukti melekat pada



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

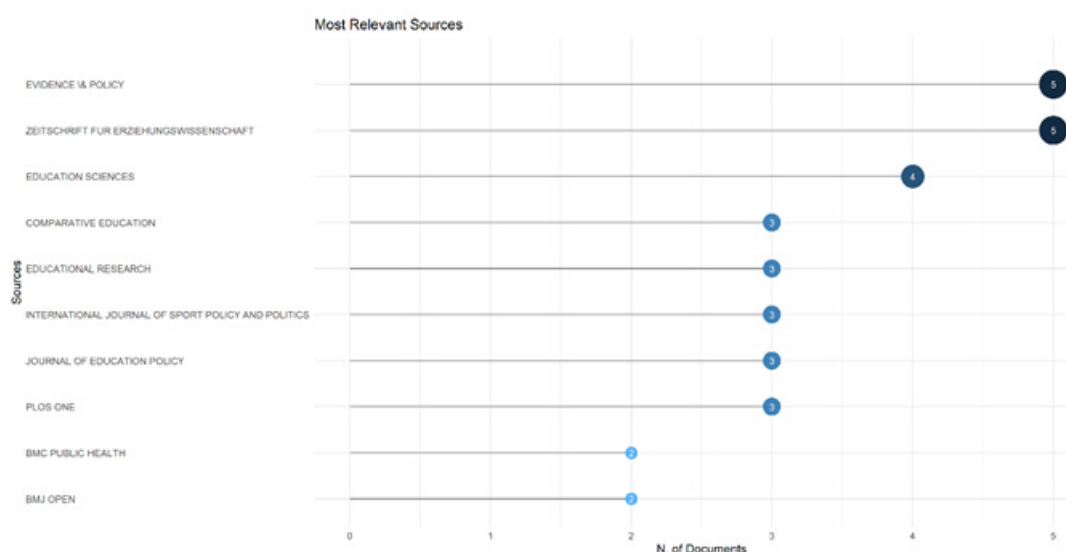
Gambar 9. Visualisasi Three-Field Plot

negara tersebut karena menjadi subjek dalam publikasi yang dilakukan oleh para peneliti secara global.

Berdasarkan Publikasi yang Banyak Dikutip

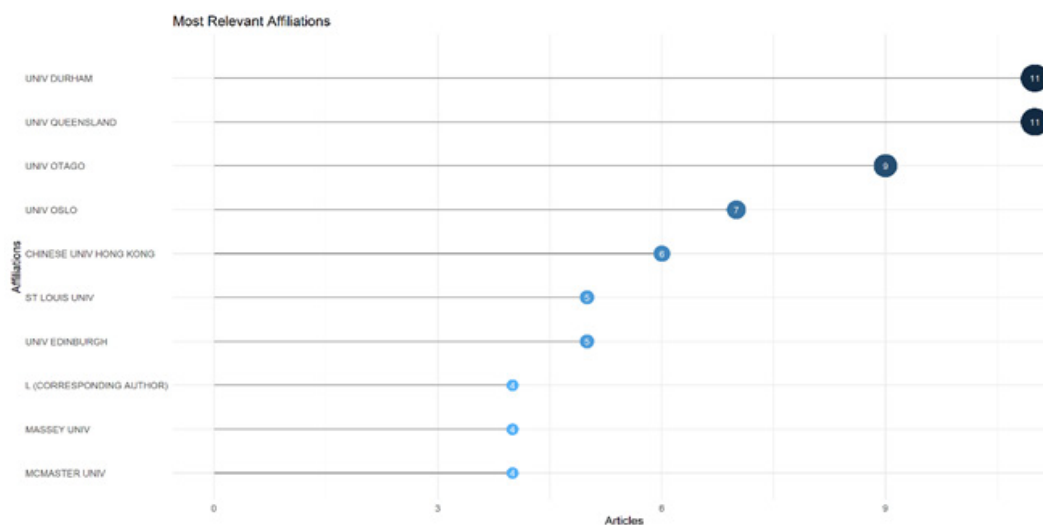
Visualisasi Gambar 13. menunjukkan publikasi yang paling sering dikutip dalam publikasi penulis lainnya dengan kata kunci pencarian terkait *evidence based policy* dan *education*, antara lain: Cheung Ack, 2016 yang terbit dalam *Journal Education Reasearcher* dengan 192 kali

kutipan, Auld E, 2016 yang terbit dalam *Journal Comparative Education* dengan 98 kali kutipan, Lingard B, 2013 yang terbit dalam *Journal Critical Studies in Education* dengan 77 kali kutipan, Lewis S, 2017 yang terbit dalam *Journal Education Policy* dengan 48 kali kutipan, Kretser A, 2016 yang terbit dalam *Journal Science English Ethics* dengan 40 kali kutipan, Tsai YS, 2018 yang terbit dalam *Journal Learning Analytics* dengan 39 kali kutipan, Simon M, 2015 yang terbit dalam



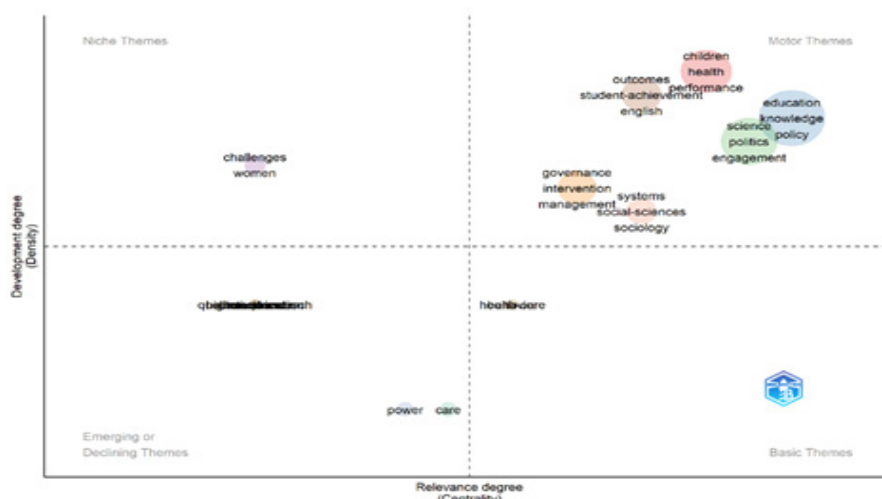
Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 10. Visualisasi *Most Relevant Sources*



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 11. Visualisasi *Most Relevant Affiliations*



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 15. Visualisasi *Thematic Map*

Berdasarkan *Thematic Map*

Map tematik menunjukkan pembagian kluster dan kata kunci dari tahun 2013 sampai tahun 2022 yang diidentifikasi dari hubungan antar kejadian atau *co-occurrence*. Sumbu x menunjukkan sentralitas atas interaksi yang dibentuk dari setiap kluster yang memberikan informasi terkait pentingnya tema. Sementara itu, sumbu y menggambarkan kepadatan atau *density* guna mengukur kekuatan di dalam jaringan kluster sebagai bentuk pengembangan tema.

Pada Gambar 15. dalam kuadran pertama, *motor themes*, kata kunci *education*, *knowledge*, dan *policy* menjadi tema yang memiliki relevansi yang baik dan penting dalam struktur publikasi. Kuadran kedua, *niche themes*, yang digambarkan dalam kata kunci *challenges* dan *women* sebagai kuadran yang erat dengan pengembangan tetapi minim tema yang sejalan dengan urgensi dalam kenyataan. Kuadran ketiga, *emerging or declining themes*, kata kunci *education research* sebagai kata kunci yang masih minim pengembangan dan kata kunci *power* serta *care* terpinggirkan dari publikasi yang sudah ada. Kuadran keempat, *basic themes*, dengan kata kunci *behavior* dan *health care* menjadi kuadran

dengan kata kunci yang secara umum berkaitan dengan topik tetapi berbeda dengan konteks kajian yang dilakukan.

Berdasarkan *Countries Collaboration World Map*

Hasil visualisasi pada Gambar 16. kerja sama antar negara menggunakan bahasa R yang diproses dalam web Biblioshiny untuk mendapatkan analisis bibliometrik mengenai kata kunci *evidence based policy* dan *education* terjadi dimulai dari beberapa negara, yaitu: Australia, Belgium, Canada, China, Germany, Indonesia, Italy, Netherlands, Norway, Spain, Sweden, Switzerland, United Kingdom, United States of America. Warna biru dalam map menunjukkan kolaborasi yang terjalin, apabila warnanya semakin pekat, maka intensitas kerja sama yang dilakukan semakin banyak dan garis penghubung menunjukkan negara yang menjalin kerja sama.

Berdasarkan Tabel 3 tentang kerja sama publikasi yang dijalin antar negara menunjukkan bahwa kolom 'dari' menjadi negara asal yang mengajak negara 'untuk' berkolaborasi dalam menghasilkan publikasi. Kerja sama yang dilakukan antara USA dengan Britania Raya memperoleh

frekuensi tertinggi mencapai 4 frekuensi. Sementara, South Africa menjadi negara yang paling banyak diajak kerja sama dengan negara lain, dilanjutkan pada posisi selanjutnya, yaitu Netherlands. Sebagian besar negara yang melakukan kerja sama mencapai frekuensi kerja sama publikasi sebesar 1 frekuensi.

Pembahasan

Berdasarkan pencarian dan hasil pemrosesan publikasi pada *Web of Science* terkait kata kunci kebijakan berbasis bukti dan pendidikan berdasarkan jumlah publikasi dokumen terbanyak dalam periode waktu 2013 hingga 2022 dicapai oleh Cartwright Nancy dengan 3 publikasi. Salah satu publikasi yang terbit dengan judul *What is meant by "rigour" in evidence-based educational policy and what's so good about it?* Membahas mengenai kebijakan berbasis bukti dan praktik dalam pendidikan untuk membantu mengevaluasi klaim yang berguna dalam praktik, baik klaim keefektifan umum dan prediksi konteks-lokal tentang apa yang akan dihasilkan oleh kebijakan atau praktik pendidikan. Jurnal karya Cartwright terbaru pada tahun 2019 dalam topik ini yang telah disitasi sebanyak 8 kali.

Selanjutnya, publikasi yang diterbitkan dalam *Journal Educational Researcher* oleh Cheung dengan judul *How Methodological Features Affect Effect Sizes in Education* memperoleh sitasi terbanyak dengan jumlah 192 sitasi. Artikel ini membahas mengenai peningkatan pengaruh bukti dalam kebijakan pendidikan memberikan urgensi terhadap kebutuhan untuk memiliki standar bukti yang jelas, dapat ditegakkan, dan sulit untuk dimainkan yang menunjukkan bahwa program pendidikan memiliki tingkat bukti yang dapat diterima. Dari artikel ini juga ditemukan bahwa program dengan bukti efektivitas yang kuat akan semakin disukai dalam program pendidikan pemerintah.

Kemudian, pembahasan mengenai publikasi yang dituliskan oleh Lewis Steven yang berjudul *Governing schooling through 'what works': the OECD's PISA for Schools* dalam *Journal of Education Policy* menjadi publikasi nilai 14.0 dalam plot tiga hubungan dengan *incoming flow count* atau hitungan arus masuk sebanyak 8 dari referensi yang dikutip dan *outcoming flow count* dengan 3 kata kunci (*pisa, evidence-based policymaking, dan evidence based*).

Country Collaboration Map



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 16. Visualisasi *Countries Collaboration World Map*

Tabel 3. Kerja Sama Publikasi Antar Negara

No	Dari	Untuk	Frekuensi
1.	Australia	Estonia, Germany, Malaysia, New Zealand, South Africa, Spain	1
		Netherlands	2
2.	Belgium	Denmark, South Africa	1
3.	Canada	Belgium, Ireland, Netherlands, New Zealand, Norway, South Africa	1
4.	China	Ireland	1
5.	Egypt	Saudi Arabia	1
6.	Germany	Cameroon, Netherlands, Slovenia, South Africa	1
7.	Indonesia	Philippines	1
8.	Italy	Belgium, Norway, Spain	1
9.	Netherlands	Estonia, South Africa	1
		Spain	2
10.	New Zealand	Ireland, Netherlands	1
11.	Norway	Belgium	2
		Japan, South Africa, Spain, Sweden	1
12.	Spain	Estonia	1
13.	Sweden	Rwanda	1
14.	Switzerland	Albania	1
15.	United Kingdom	Australia, Belgium, Estonia, Ireland, Israel, Italy, Kenya, Malaysia, Netherlands, Norway, South Africa, Spain, Turkey	1
		Canada, New Zealand	2
16.	USA	Austria, Belgium, China, India, Norway, South Africa, Spain, Turkey	1
		Netherlands	2
		Canada	3
		United Kingdom	4

Sumber: Data Primer Diolah dari *R Biblioshiny*, 2023

Selain itu, terdapat artikel dari Britania Raya yang telah tersitasi sebanyak 98 kali yang ditulis oleh Auld pada tahun 2016 dengan judul *PISA, policy and persuasion: translating complex conditions into education 'best practice'* dalam *Journal Comparative Education* yang menunjukkan bahwa beragam cara dilakukan untuk mencapai tingkat kompetitif secara global melalui reformasi pendidikan. Akan tetapi pencarian faktor

keberhasilan melalui penggunaan pembuatan kebijakan berbasis bukti menghasilkan paradoks yang kemudian lebih banyak dikaji untuk mendapatkan strategi guna mengatasi paradoks yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa tren penggunaan basis bukti dalam mengarahkan kebijakan tertentu juga dapat mendapatkan masalah karena kondisi lingkungan pendidikan yang semakin kompleks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai analisis bibliometrik kebijakan berbasis bukti dalam bidang pendidikan ini menunjukkan bahwa kajian yang dilakukan menunjukkan perkembangan setiap tahunnya. Jejaring hubungan yang terbentuk antar publikasi melalui kata kunci *evidence based policy* dan *education* semakin menegaskan bahwa kajian akan terus berhubungan dan kolaborasi antar peneliti akan menghasilkan kajian yang berbeda sudut pandang dan semakin memperluas pembahasan. Kajian yang dilakukan ini harapannya membantu penelitian selanjutnya dalam melihat pola dan topik yang relevan lainnya dalam tema yang sama sebagai landasan mengisi kebaruan dalam pembahasan mengenai kebijakan berbasis bukti dan pendidikan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada penerbit jurnal Cakrawala yang telah memberikan kesempatan sehingga dapat mempublikasikan hasil penuangan ide dan pikiran penulis dalam bentuk artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alazmi, A. A., & Alazmi, H. S. (2022). Closing the gap between research and policy-making to better enable effective educational practice: a proposed framework. *Educational Research for Policy and Practice*, 22(1), 91–116. 10.1007/s10671-022-09321-4.
- Auld, E., & Morris, P. (2016). PISA, policy and persuasion: translating complex conditions into education ‘best practice.’ *Comparative Education*, 52(2), 202–229. 10.1080/03050068.2016.1143278.
- Cartwright, N. (2019). What is meant by “rigour” in evidence-based educational policy and what’s so good about it? *Educational Research and Evaluation*, 25(1–2), 63–80. 10.1080/13803611.2019.1617990.
- Cartwright, N., Goldfinch, A., & Howick, J. (2009). Evidence-based policy: Where is our theory of evidence? *Journal of Children’s Services*, 4(4), 6–14. 10.5042/jcs.2010.0017.
- Cheung, A. C. K., & Slavin, R. E. (2016). How Methodological Features Affect Effect Sizes in Education. *Educational Researcher*, 45(5), 283–292. 10.3102/0013189X16656615.
- Hernawan, D., Seran, G. G., Purnamasari, I., Multi, A., Apriliani, A., Publik, S. A., Studi, P., & Komunikasi, S. (2022). Perspektif Kebijakan Berbasis Bukti Terhadap Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Evidence-Based Policy. *Jurnal GOVERNANSI*, 8(1), 1–10.
- Joyce, K. E., & Cartwright, N. (2018). Meeting our standards for educational justice: Doing our best with the evidence. *Theory and Research in Education*, 16(1), 3–22. 10.1177/1477878518756565.
- Knowledge Sector Initiative Indonesia. (2021). *Peran Aktif SMERU dalam Mendorong Kebijakan Berbasis Bukti*. Knowledge Sector Initiative (KSI). <https://www.ksi-indonesia.org/id/wawasan/detail/2481-peran-aktif-smeru-dalam-mendorong-kebijakan-berbasis-bukti>.

- Kretser, A., Murphy, D., Bertuzzi, S., Abraham, T., Allison, D. B., Boor, K. J., Dwyer, J., Grantham, A., Harris, L. J., Hollander, R., Jacobs-Young, C., Rovito, S., Vafiadis, D., Woteki, C., Wyndham, J., & Yada, R. (2019). Scientific Integrity Principles and Best Practices: Recommendations from a Scientific Integrity Consortium. *Science and Engineering Ethics, 25*(2), 327–355.
- Lewis, S. (2017). Governing schooling through ‘what works’: the OECD’s PISA for Schools. *Journal of Education Policy, 32*(3), 281–302.
- Lewis, S., & Hogan, A. (2019). Reform first and ask questions later? The implications of (fast) schooling policy and ‘silver bullet’ solutions. *Critical Studies in Education, 60*(1), 1–18. 10.1080/17508487.2016.1219961.
- Lingard, B. (2013). The impact of research on education policy in an era of evidence-based policy. *Critical Studies in Education, 54*(2), 113–131. 10.1080/17508487.2013.781515.
- Niemann, D., Martens, K., & Teltemann, J. (2017). PISA and its consequences: Shaping education policies through international comparisons. *European Journal of Education, 52*(2), 175–183.
- Parkhurst, J. (2017). Bureaucrats as Evidence Brokers Justin. *Journal of Public Administration Research and Theory, 28*(1), 158–160. 10.1093/jopart/mux031.
- Pawson, R. (2002). Evidence-based Policy: In Search of a Method. *Evaluation, 3890*(200204).
- Sanderson, I. (2002). Making Sense of ‘What Works’: Evidence Based Policy Making as Instrumental Rationality? *Public Policy and Administration, 17*(3), 61–75. 10.1177/095207670201700305.
- Schueler, B. E., Goodman, J. S., & Deming, D. J. (2017). Can States Take Over and Turn Around School Districts? Evidence From Lawrence, Massachusetts. *Educational Evaluation and Policy Analysis, 39*(2), 311–332. 10.3102/0162373716685824.
- Simons, M. (2015). Governing education without reform: the power of the example. *Discourse, 36*(5), 712–731. 10.1080/01596306.2014.892660.
- Stuart, E. A., Bell, S. H., Ebnesajjad, C., Olsen, R. B., & Orr, L. L. (2017). Characteristics of School Districts That Participate in Rigorous National Educational Evaluations. *Journal of Research on Educational Effectiveness, 10*(1), 168–206. 10.1080/19345747.2016.1205160.
- Wyatt, A. (2002). Evidence Based Policy Making: The View From A Centre. *Public Policy and Administration, 17*(3), 12–28. 10.1177/095207670201700302.
- Young, K., Ashby, D., Boaz, A., & Grayson, L. (2002). Social Science and the Evidence-based Policy Movement. *Social Policy and Society, 1*(3), 215–224.
- Zapp, M., & Powell, J. J. W. (2017). Moving towards Mode 2? Evidence-based policy-making and the changing conditions for educational research in Germany. *Science and Public Policy, 44*(5), 645–655. 10.1093/scipol/scw091.